

NILAI-NILAI BUDAYA DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN *KOMPAS* TAHUN 2018

Prarasto Miftahurrisqi

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Pos-El: prarasto@student.uns.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the elements of cultural values contained in the collection of short stories selected by the Kompas book publisher in 2018. A collection of short stories was selected in the Kompas newspaper during the 2018 edition and entitled "Doa Yang Terapung" as a symbol that reflects a variety of stories in it. The collection of short stories consists of 23 short stories to be studied scientifically. The study used a qualitative descriptive approach with content analysis methods. The research data is in the form of story excerpts contained in a collection of short stories entitled Doa Yang Terapung. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques using library techniques. The results of the study revealed that there are at least seven elements of cultural values including knowledge systems, community, technological tools, livelihoods, religions, languages, and arts contained in each short story. This shows the existence of cultural values that are developed and shown by the author to the reader in his work in the form of a short story both reflected in the character's behavior and the storyline.*

Keywords: *literature, cultural values, a collection of short stories, Doa Yang Terapung*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018. Kumpulan cerita pendek telah terseleksi dalam surat kabar Kompas selama edisi tahun 2018 dan diberi judul "Doa Yang Terapung" sebagai sebuah simbol yang mencerminkan beragam cerita di dalamnya. Kumpulan cerpen pilihan tersebut terdiri 23 cerita pendek untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian ini berupa kutipan cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen berjudul Doa yang Terapung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Hasil penelitian mengemukakan setidaknya terdapat tujuh unsur nilai budaya meliputi sistem pengetahuan, kemasyarakatan, peralatan teknologi, mata pencaharian, keagamaan, bahasa, dan kesenian yang terdapat dalam setiap cerita pendek. Hal tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai budaya yang dikembangkan dan ditunjukkan oleh pengarang kepada pembaca dalam karyanya berupa cerita pendek baik tercermin dari watak perilaku tokoh maupun pada alur cerita.

Kata Kunci: sastra, nilai budaya, kumpulan cerpen, Doa yang Terapung

PENDAHULUAN

Jenks (1993: 2) menjelaskan budaya sebagai letak pemikiran hierarkis yang memunculkan anggapan pada manusia sebagai makhluk berbudaya. Artinya, budaya sebagai sebuah ide tentang kemunculan suatu transformasi pada perkembangan hidup manusia. Menurut Suyitno (2009: 72), untuk bisa memahami sebuah karya sastra harus bercermin pada kemanusiaan sebagai factor pembentuk karya sastra tersebut. Selain itu, menurut Pradopo (2017: 260), di dalam karya sastra juga memiliki latar budaya manusia yang digambarkan melalui perwujudan tokoh cerita, system masyarakat, adat-istiadat, pandangan masyarakat, dan benda-benda kebudayaan. Ratna (2015: 351) menjelaskan antropologi sastra sebagai sebuah studi mengenai karya sastra yang berkaitan dengan manusia. Lebih lanjut, antropologi sastra membicarakan tentang hasil-hasil budaya karya manusia meliputi: bahasa, religi, adat istiadat, norma social dalam sebuah karya sastra. Penjelasan dari Koentjaraningrat (2002: 203) bahwa terdapat tujuh unsur kebudayaan untuk mengidentifikasi aspek antropologi dalam karya sastra yaitu 1) peralatan teknologi; 2) mata pencaharian; 3) kemasyarakatan; 4) bahasa; 5) kesenian; 6) sistem pengetahuan, 7) sistem religi. Jadi, hubungan antara karya sastra dengan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena tanpa adanya latar social budaya yang dimiliki oleh pengarang cerita maka hasil karyanya juga tidak maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul “Doa Yang Terapung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian ini berupa kutipan cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan terkait dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul “Doa Yang Terapung”

A. Nilai Bahasa

Berikut sistem bahasa sebagai nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul “Doa Yang Terapung”

1. Bahasa Daerah

Data 01: “*Sampeyan weruh Mas Jiyo nang endi to?*” ujarinya perlahan, tetapi menyusuk. (Opera Sekar Jagad, hlm. 69)

Data 02: “Buatkan batik pesan untuknya! Aku pulang untuk membuat perhitungan! *Etembhang pote mata lebbi bhagus pote tolang!*” pungkasnya. (Pemesan Batik, hlm. 24)

Data 03: Ke mana pun aku pergi, sebayaku akan bernyanyi, *cunguhne gede cara nyambu* hidungnya besar seperti jambu, *cunguhne gede cara nyambu...* (Sepasang Matroshka hlm. 162)

2. Bahasa Asing

Data 04: Katanya, *Allah Azza Wajalah* menyuruh hamba berdoa, dan Dialah Maha Pengabul Segala Pinta. (Aroma Doa Bilal Jawad, hlm. 3)

Data 05: Para penulis senior yang mulai terkena *post power syndrome* pun turun tangan untuk mencari celah-celah yang bisa dikritik. (Si Pengarang Muda, hlm. 109)

Data 06: Telapak kaki boneka terbesar bertuliskan kalimat yang sama, *Svetit vseгда, Vestit vezde* – bersinarlah selalu, bersinarlah di mana saja. Kutipan stanza tua penyair Rusia kesukaan Ibu. (Sepasang Matroshka, hlm. 163)

Data 07: Bel di pintu toko berkelinting. “*Au revoir,*” balas Helene lirih. Jari tangannya menelusuri bibirnya merasakan kembali betapa lembut ciuman Maria di sana. (Karangan Bunga, hlm. 199)

Bahasa yang dimanfaatkan para pengarang cerita untuk penggambaran alur cerita secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menyisipkan penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia. Bahasa lain tersebut meliputi bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa daerah meliputi bahasa Jawa (lihat Data 01), bahasa Madura (lihat Data 02) dan bahasa Bali (lihat Data 03). Bahasa asing meliputi bahasa Inggris (lihat Data 05), bahasa Arab (lihat Data 04), bahasa Rusia (lihat Data 06), dan bahasa Perancis (lihat Data 07). Tujuan dari penggunaan bahasa daerah maupun bahasa asing agar cerita lebih menarik untuk dibaca.

B. Nilai Religius

Berikut sistem religius sebagai nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul “Doa Yang Terapung”

1. Islam

Data 08: Jika masih memiliki sembilan hari untuk hidup, ia memutuskan hari itu juga mulai *berziarah* ke makam Sunan Ampel. (Ziarah Terakhir Gus Dar, hlm. 41)

Data 09: Lalu Pak Uwo bersenandung sepanjang jalan, yang kelak kuketahui itu *selawat nabi*. (Aroma Doa Bilal Jawad, hlm. 8)

Data 10: Dentum beduk dan *azan subuh* yang dikumandangkan Atok membangunkan kami berdua. (Ziarah Kepayang, hlm. 32)

2. Kepercayaan kepada Tuhan

Data 11: Kudengar samar-samar suaranya mengucapkan kata-kata seperti *mantra*, terus-menerus diulang entah berapa ratus kali. (Bapak, hlm. 167)

Data 12: Setelah didera berbagai kegagalan, Marbangun memutuskan untuk *berserah kepada Tuhan*, menjauhkan diri dari godaan duniawi. (Ayat Kopi, hlm. 184)

Religiusitas, atau keyakinan terhadap Tuhan yang digambarkan melalui tokoh dan alur cerita oleh para pengarang cerita beragam. Bentuk keyakinan beragama dalam tokoh cerita juga sebagai bentuk keyakinan pengarang ceritanya. Di dalam kumpulan cerita ini, ditemukan setidaknya terdapat ajaran agama Islam (lihat Data 08, Data 09, Data 10) yang paling dominan dan ajaran kepercayaan kepada Tuhan (lihat Data 11, Data 12).

C. Nilai Kesenian

Berikut bentuk kesenian sebagai nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul “Doa Yang Terapung”

Data 13: Ketika ada seorang guru hendak menghadiahkan *kain batik* pada anak didiknya karena meraih juara lomba mata pelajaran menjelang hari kemerdekaan, ia membuat batik bermotif Tabur Bintang dengan latar biru langit. (Pemesan Batik, hlm. 22)

Data 14: Pada suatu malam, saat sedang bermain *ketoprak*, ayah saya dijemput oleh beberapa orang tak dikenal dan sejak itu saya tak pernah lagi melihatnya. (Ayat Kopi, hlm. 189)

Data 15: Ibuku dulu *penari Gambyong* di pendopo kedewanan, begitu bisik-bisik yang kutangkap dari kanan-kiri. (Bapak, hlm. 165)

Data 16: Sepasang *patung pengantin Jawa* duduk dengan anggunnya di atas tikar yang terhampar di depan kaki tempat tidur. (Saat Ayah Meninggal Dunia, hlm. 57)

Bentuk kesenian sebagai nilai budaya yang digambarkan dalam cerita oleh pengarang cerita berupa hasil karya seni seperti tarian tradisional (lihat Data 15), ketoprak (lihat Data 14), batik (lihat Data 13), dan patung Loro Blonyo (lihat Data 16).

D. Nilai Mata Pencaharian

Berikut ragam dari mata pencaharian sebagai nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul “Doa Yang Terapung”

Data 17: Sebagai *pembatik* yang biasa menerima pesanan khusus, bagi perempuan itu, corak, warna, dan motif batik buatannya merupakan kesatuan rasa dan jiwa pemesan. (Pemesan Batik, hlm. 21)

Data 18: “Ini ada cucian lagi, 6 kilo. Dihitung dulu,” kata perempuan sebayanya yang menjadi *pemilik usaha laundry*. (Opera Sekar Jagad, hlm. 62)

Data 19: Sang *dukun* menatapnya dengan heran, biasanya dia mendapat klien yang ingin dagangannya laris, ingin menang pemilu, ingin naik jabatan, atau ingin merebut istri orang. (Si Pengarang Mudah, hlm. 106)

Data 20: Dari cerita yang kudengar, Mama bertemu dengan *guruku* di kantor tempat Mama bekerja – dulu ia rekannya. (Baruna, hlm. 124)

Data 21: Kosim *si abang becak* sudah ubanan, pipinya mulai lekuk ke dalam. (Lelaki yang Menderita Bila Dipuji, hlm. 150)

Beberapa jenis mata pencaharian yang dialami oleh tokoh cerita yang dilakukan oleh pengarang cerita bervariasi sesuai dengan yang ada di kehidupan masyarakat. Mata

pencabutan tersebut meliputi pembatik (lihat Data 17), jasa pencucian (lihat Data 18), dukun (lihat Data 19), guru (lihat Data 20), maupun tukang becak (lihat 21).

E. Nilai Peralatan Teknologi

Berikut peralatan teknologi yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul "Doa Yang Terapung"

1. Peralatan Teknologi Tradisional

Data 22: Ditemani *kompot kecil* bertindih *wajan* berisi cairan malam, perempuan itu menggosok *kain putih* yang serupa kafan dan dihamper di pangkuan dengan *cantingnya*. (Pemesan Batik, hlm. 21)

Data 23: Atok memukulkan *belantan kayu* ke pinggang *beduk* sebagai penanda waktu. (Ziarah Kepayang, hlm. 29)

2. Peralatan Teknologi Modern

Data 24: Status-status *Facebook* yang ditulisnya mulai banyak mendapat jempol dan dibagikan. (hlm. 108)

Data 25: Setelah bicara begitu, aku pun melepaskan *ponselku*. (Kau tidak Harus Menanggung Beban dari Seluruh Kejadian di Dunia Ini, hlm. 175)

Peralatan teknologi yang digambarkan menunjukkan latar cerita oleh pengarang cerita antara tradisional maupun modern. Peralatan tradisional seperti alat membatik (lihat Data 22) dan barang berbahan alami (lihat Data 23). Peralatan modern meliputi media sosial (lihat Data 24) dan barang berteknologi modern seperti telepon genggam (lihat Data 25).

F. Nilai Kemasyarakatan

Berikut kemasyarakatan sebagai nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul "Doa Yang Terapung"

Data 26: Adikku menjelaskan bahwa Bilal Jawad sudah tidak diperkenankan membakar kemenyan saat berdoa setelah Ustaz Baihaqi diangkat jadi imam-khatib yang baru di kampungku. (Aroma Doa Bilal Jawad, hlm. 9)

Data 27: Jalan di mana orang-orang Tionghoa dari kota datang di musim berburu, dan pulang memanggul babi hutan yang masih berlumuran darah, hasil buruan yang ditinggalkan begitu saja oleh orang kampung yang mengharamkannya. (Ziarah Kepayang hlm. 28)

Kebiasaan sosial dalam masyarakat digambarkan melalui latar cerita maupun tokoh cerita oleh pengarang cerita yang benar-benar menunjukkan ada di kehidupan masyarakat. Keadaan masyarakat tergerakkan oleh adanya pengaruh agama terlihat pada Data 26 maupun Data 27.

G. Nilai Sistem Pengetahuan

Berikut sistem pengetahuan sebagai nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul "Doa Yang Terapung"

Data 28: Konon, uang yang disimpan di kantong celana Bilal Jawad bukan saja ikut berubah wangi, tetapi juga dianggap membawa berkah (Aroma Doa Bilal Jawad, hlm. 5)

Data 29: "Suwuke Ibu," katanya. Kata ibu, suwuk adalah tolak bala yang ampuh apalagi dilakukan oleh ibu yang melahirkan. (Bapak, hlm. 167)

Data 30: Ketika berangkat, dia berbekal sebenggol-dua benggol uang Belanda. Tetapi, modal utamanya, yang tak terlihat, tersimpan di dalam ingatannya: sejumlah doa, sejumlah jampi. (Ziarah Kepayang, hlm. 30)

Sistem pengetahuan yang digambarkan oleh pengarang cerita dalam latar cerita mengenai konsep dan faham tentang kepercayaan terhadap hal mistis atau gaib (lihat Data 28, Data 30) dan adat-istiadat (lihat Data 29).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa kumpulan cerita pendek pilihan penerbit buku Kompas tahun 2018 berjudul “Doa Yang Terapung” memiliki nilai-nilai budaya meliputi: 1) nilai bahasa; 2) nilai religius; 3) nilai kesenian; 4) nilai peralatan teknologi; 5) nilai mata pencaharian; 6) nilai kemasyarakatan dan 7) nilai sistem pengetahuan. Masing-masing dari tiap nilai budaya tersebut memiliki cerminan dalam penggambaran cerita oleh pengarang cerita baik melalui latar maupun tokoh cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Jenks, C. (1993). *Culture*. Penerjemah: Arie Setyaningrum. New York: Routledge.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kompas. (2019). *Doa Yang Terapung*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Pradopo, R.D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (2009). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.